

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Linguistik atau yang disebut dengan ilmu bahasa merupakan kajian yang memperdalam bahasa. Linguistik memiliki banyak cabang untuk mengklasifikasikan secara mendalam tentang kajian kebahasaan. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah morfologi. Morfologi adalah kajian bahasa yang berkaitan dengan pembentukan kata. Kalimat memerlukan kata sebagai unsur pembentuknya. Kalimat dibentuk melalui kata, kata memerlukan proses dalam pembentukannya. Proses pembentukan kata atau yang disebut proses morfologis, terjadi melalui beberapa proses, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Morf fonemik adalah gabungan ilmu morfologi dan ilmu fonologi (Rumilah & Cahyani, 2020). Peran morfologi adalah untuk analisis pembentukan kata, sedangkan peran fonologi adalah perubahan fonem yang terlibat dalam pembentukan suatu kata. Dengan demikian morf fonemik bukanlah cabang ilmu murni morfologi, melainkan ilmu yang memadukan dua cabang ilmu bahasa. Proses pembentukan kata menurut morfologi dapat dijelaskan secara ilmiah bagaimana terbentuknya fonem akibat dari pertemuan dengan fonem lain oleh ilmu fonologi (Muslich, 2018). Morfologi dan fonologi menjelaskan secara ilmiah implementasi bahasa pada pembentukan kata, seperti dalam penulisan maupun pelafalannya.

Proses pembentukan kata menyebabkan terjadinya perubahan fonem dalam suatu kata. Perubahan fonem ini diakibatkan oleh pertemuan suatu morfem dengan

morfem lainnya. Ilmu yang membahas perubahan fonem dalam pembentukan kata adalah morfofonemik. Kata yang terbentuk dalam proses morfologi, seperti afiksasi kemudian diteliti lebih lanjut pada bidang ilmu morfofonemik. Dalam morfofonemik perubahan kata terjadi akibat dari perubahan fonem, hilangnya fonem, dan penambahan fonem.

Morfofonemik dapat ditemukan dalam bahasa tulis maupun lisan. Penggunaan morfofonemik menjadi suatu hal yang paling mendasar bagi bahasa tulis maupun lisan. Hal itu dikarenakan kata berfungsi sebagai unsur pembentuk kalimat, sementara itu kata akan memiliki makna setelah melalui proses. Pemilihan kata juga perlu diperhatikan. Jika kalimat hanya menggunakan kata dasar saja, maka maksud dan tujuan bahasa tidak dapat tersampaikan. Dengan demikian, penulis wajib memiliki kemampuan memilih kata serta mengetahui bagaimana kata terbentuk.

Tanpa disadari, keberadaan morfofonemik sebenarnya berdampingan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, baik dalam bahasa tulis maupun lisan. Morfofonemik masih menjadi istilah asing di telinga masyarakat, padahal sesungguhnya morfofonemik sering ditemui dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Kata yang telah mengalami proses pembentukan sering dianggap kata dasar. Rendahnya pengetahuan mengenai proses pembentukan kata, membuat masyarakat menganggap kata adalah kata itu sendiri. Anggapan itu akan membuat bahwa kata tidak memiliki proses pembentukan, akibatnya nilai kepatuhan terhadap kaidah dan hukum berbahasa menjadi berkurang (Iman dkk., 2022).

Morfofonemik dapat ditemukan di majalah, buku cerita, biografi, dan lain sebagainya. Selain itu, implementasi morfofonemik juga banyak ditemukan dalam

brosur pariwisata. Saat ini sudah banyak ditemukan brosur pariwisata yang menyertakan teks deskriptif untuk menyampaikan informasi mengenai destinasi wisata yang dipromosikan. Brosur pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya terdapat teks deskripsi.

Penggunaan brosur pariwisata menjadi daya tarik dalam penelitian ini. Brosur yang dipilih adalah brosur pariwisata, salah satu daya tariknya adalah memamerkan kearifan lokal. Brosur pariwisata menyampaikan kearifan lokal yang patut untuk dikenalkan kepada khalayak umum. Kearifan lokal yang menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat sekitarnya, dapat dikenal masyarakat luas menggunakan brosur pariwisata yang sekaligus dapat menggugah untuk berkunjung.

Brosur merupakan salah satu alat komunikasi dalam membangun kesadaran tentang keberadaan suatu destinasi wisata yang bertujuan untuk melakukan penjualan dari sebuah potensi wisata (Sahara & Arief, 2017). Brosur menjadi media dalam menyebarkan informasi, sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan kunjungan terhadap suatu wisata. Brosur juga dilengkapi dengan gambar yang menarik, bahkan kebanyakan brosur hanya berupa gambar beserta alamat dan narahubung.

Berdasarkan pengamatan, banyak ditemukan morfofonemik dalam brosur pariwisata, meskipun kalimat yang mendeskripsikan hanya terdiri dari dua kalimat.

Contoh morfofonemik dalam brosur pariwisata akan dipaparkan berikut ini.

- (1) “Dengan *mengandalkan* konsep edukasi, SKE akan tampil sebagai wahana wisata keluarga yang mampu *memberikan pengalaman* dan kesan tersendiri bagi setiap *pengunjungnya*” (Wisata Buatan Sindu Kusuma Eduparak).

- (2) “*Pengunjung dapat menikmati segarnya udara pegunungan, belajar membuat Wayang Suket, mengolah kopi secara tradisional, serta belajar budidaya hidroponik.*” (Desa Wisata Penting Sari).
- (3) “*Candi peninggalan Agama Hindu dari abad IX ini adalah salah satu mahakarya leluhur bangsa Indonesia, sangat menakjubkan karena tanpa teknologi modern bisa tercipta bangunan yang menjulang tinggi serta arsitektur sangat indah, terletak di tepi Jalan Raya Yogya-Solo km 17 arah timur Kota Yogyakarta.*” (Candi Prambanan).

Kata yang bercetak miring di atas, merupakan contoh data morfofonemik yang ditemukan dalam brosur pariwisata. Morfofonemik banyak ditemukan dalam brosur pariwisata sekalipun hanya terdiri dari satu kalimat. Kata *mengandalkan* merupakan bentukan dari proses morfologi afiksasi. Prefiks *meN-* bertemu morfem *andal* dan diikuti sufiks *-kan*. Nasal pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /ŋ/ yang kemudian berbunyi meng-. Hal itu terjadi dikarenakan pertemuan nasal dengan morfem yang berawalan fonem vokal.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, ditemukan banyak morfofonemik dalam brosur pariwisata, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan brosur pariwisata sebagai subjek penelitian. Selain itu, brosur pariwisata merupakan suatu kebaruan topik. Di saat pemilihan buku, majalah, koran, ensiklopedia yang nyatanya adalah sebuah teks, brosur pariwisata menjadi salah satu implementasi teks yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP menyajikan materi mengenai kaidah kebahasaan teks deskripsi. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam struktur teks deskripsi adalah penggunaan kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi (Subarna dkk., 2021). Selain kaidah kebahasaan tersebut, terdapat materi kaidah kebahasaan tambahan, yaitu peluluhan huruf /k, t, s, p/. Peluluhan huruf /k, t, s, p/ merupakan bagian dari kaidah morfofonemik. Adanya

materi tambahan ini mengindikasikan adanya materi morfofonemik yang di sampaikan kepada peserta didik SMP kelas VII. Peneliti tertarik untuk menjadikan morfofonemik sebagai objek penelitian. Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwasannya rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai morfofonemik, maka perlu mengenalkan morfofonemik lebih lanjut kepada peserta didik kelas VII SMP.

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII tingkat SMP menjadi acuan dalam penelitian ini. Capaian pembelajaran yang dikaitkan adalah capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa. Tujuan pembelajaran elemen membaca dan memirsa adalah peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, menggunakan, dan mengeksplorasi berbagai informasi dari berbagai jenis teks deskripsi.

Penelitian ini dikaitkan dengan modul ajar SMP kelas VII karena memiliki beberapa alasan, yaitu kurang pemahaman peserta didik mengenai konsep morfofonemik padahal sesungguhnya mereka setiap hari menggunakan kata-kata yang mengandung morfofonemik. Dengan demikian perlu disusun modul atau perangkat perencanaan pembelajaran. Melalui penyusunan modul, maka guru dapat membenahi pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan memperjelas konsep morfofonemik pada materi teks deskripsi.

Brosur pariwisata sebagai objek penelitian ini memiliki kaitan dengan pembelajaran morfofonemik dalam teks deskripsi. Brosur pariwisata masuk ke dalam salah satu kriteria contoh teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu teks deskripsi. Pemilihan brosur pariwisata menjadi sebuah kebaruan pada media ajar, karena kebanyakan pembelajaran teks menggunakan

buku, koran, dalam pembelajaran teks. Buku, koran, atau majalah adalah contoh teks yang sudah jelas adalah sebuah teks. Deskripsi mengenai destinasi wisata membuat brosur pariwisata mengandung banyak morfofonemik di dalamnya.

Proses morfofonemik berperan penting dalam pembentukan suatu kata, yang keberadaannya masih jarang diketahui oleh masyarakat umum. Dengan demikian, peneliti perlu mengenalkan morfofonemik yang memiliki peran dalam pembentukan suatu kata. Morfofonemik banyak ditemukan dalam brosur pariwisata yang di dalamnya mengandung teks deskripsi. Hal ini menjadi sebuah ketertarikan menjadikan brosur pariwisata sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus materi teks deskripsi kelas VII SMP. Penelitian ini mengaitkan morfofonemik dalam brosur pariwisata dengan modul ajar, dengan tujuan materi morfofonemik dalam teks deskripsi dapat tersampaikan dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Banyak ditemukan proses morfofonemik dalam brosur pariwisata.
2. Belum diketahui dengan jelas bagaimana morfofonemik dalam brosur pariwisata.
3. Jenis morfofonemik yang belum diketahui dengan jelas dalam brosur pariwisata.
4. Kaidah morfofonemik dalam brosur pariwisata belum diketahui dengan jelas.
5. Kaitan morfofonemik, brosur pariwisata, dan modul ajar teks deskripsi kelas VII SMP yang belum diketahui secara mendetail.

### **C. Pembatasan Masalah**

Fokus dalam penelitian ini perlu dibatasi supaya pembahasan dapat terfokus dan terperinci. Adapun pembatasan masalah yang peneliti susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis morfofonemik yang diteliti meliputi perubahan fonem, hilang fonem, dan penambahan fonem pada brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kaidah morfofonemik yang diteliti meliputi analisis pada aspek perubahan fonem, hilang fonem, dan penambahan fonem pada brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Kaitan morfofonemik dalam brosur pariwisata dengan modul ajar kebahasaan teks deskripsi untuk SMP kelas VII.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis morfofonemik dalam brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kaidah morfofonemik dalam brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimanakah kaitan morfofonemik dalam brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan modul ajar teks deskripsi kelas VII SMP?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis morfofonemik yang terdapat dalam prosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan kaidah pembentukan proses morfofonemik dalam brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan bagaimana kaitan morfofonemik dalam brosur pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan modul ajar teks deskripsi kelas VII SMP.

### **F. Manfaat penelitian**

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi sekitar. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua hal, yaitu secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi pembaca, khususnya di bidang morfologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian bidang kebahasaan, khususnya cabang ilmu morfologi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih berupa informasi yang berguna bagi pendidik, terutama guru Bahasa Indonesia dan pengembang modul ajar, dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan modul ajar yang

lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menguasai konsep morfofonemik dan teks deskripsi.

b. Manfaat bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep morfofonemik dan keterampilan mereka dalam menggunakan proses morfofonemik dalam teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu peserta didik dalam berupaya meningkatkan keterampilan dalam menulis deskripsi yang lebih baik.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa didik. Manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman tentang proses morfofonemik dalam teks deskripsi, serta kaitannya dengan modul ajar yang digunakan dalam mengajarkan konsep tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa lain dalam segi sumbangsih referensi penelitian yang sebidang.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menjawab kekurangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam referensi penelitian.

## **G. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian digunakan untuk menyamakan pikiran atau persepsi antara peneliti dan pembaca. Definisi istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Proses Morfofonemik**

Proses morfofonemik adalah proses penggabungan morfem dengan morfem bentuk dasar yang terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan perubahan fonem akibat adanya perpaduan morfem dengan morfem lain dalam pembentukan suatu kata. Kajian morfofonemik membahas mengenai perubahan-perubahan fonem akibat pembentukan kata. Ada tiga proses morfofonemik, yaitu perubahan fonem, hilang fonem, dan penambahan fonem (Ramlan, 2012).

### **2. Brosur Pariwisata**

Brosur pariwisata adalah selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap mengenai suatu destinasi wisata. Tujuannya adalah untuk membuat wisatawan supaya tertarik dan memutuskan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut (Husain & Talib, 2023). Brosur pariwisata menjadi media promosi yang efektif untuk membantu wisatawan mengetahui mengenai informasi.

### **3. Modul Ajar**

Modul ajar adalah perencanaan yang merujuk pada sejumlah alat, media, metode petunjuk yang dirancang untuk menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Setiawan dkk., 2022). Modul ajar teks deskripsi adalah pedoman pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik memahami konsep teks deskripsi dengan lebih mudah dan efektif. Modul ajar ini berisi materi, latihan, dan

evaluasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan teks deskripsi dengan baik dan benar.

#### 4. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara detail tentang suatu objek, tempat, orang, atau kejadian yang sesuai dengan topik bahasan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (Hermaditoyo, 2018). Tujuan dari teks deskripsi adalah untuk memberikan penggambaran mendetail mengenai suatu objek kepada pembaca, sehingga pembaca dapat menangkap gambaran tersebut sesuai dengan sajian dalam teks. Teks deskripsi merupakan salah satu materi yang disajikan Kurikulum Merdeka pada Bab I Jelajah Nusantara tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester satu.

Kajian morfofonemik fokus pada perubahan-perubahan fonem yang muncul akibat proses morfologi. Ada tiga proses morfofonemik, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan hilang fonem. Brosur merupakan salah satu cara pemasaran dari sebuah destinasi wisata, didalamnya ditemukan data mengenai morfofonemik. Dalam pendidikan, modul ajar digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar. Guru menyusun modul ajar supaya dalam memandu pembelajaran lebih terarah. Teks deskripsi adalah sebuah teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek. Teks deskripsi diajarkan dalam pembelajaran, tepatnya di kelas VII jenjang SMP/MTs.